



## **KESULITAN MENYIMAK, BERBICARA, DAN MENULIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA SMA**

**Alfa Mitri Suhara**

STKIP Siliwangi

*Pos-el: alfa.mitri@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*Skills of listening, speaking, and writing is a skill that must be dominated by the Indonesian students in learning at school. Mastery of language skills listening, speaking, and writing in school we aim to make the students to have the language skills to be productive and receptive. The objectives will be achieved when implementing learning activities performed well, quality, and in accordance with the objectives to be achieved. The purpose of this study is to provide tretmen (remedial) as well as appropriate follow-up to increase the ability of students who have difficulty in learning the language skills of speaking, listening, reading, and writing. This study uses a case study (case study). From the results of a study of samples of unknown samples is difficult to concentrate in learning activities, still influenced by the local language (mother tongue) under their control. It is also influential in his writing. In addition, samples were not yet have a basic material way the use of punctuation, capitalization, and conjunctions (conjunction).*

### **ABSTRAK**

Keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasi oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. Penguasaan keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, dan menulis di sekolah bertujuan mengarahkan siswa agar memiliki keterampilan berbahasa secara produktif dan reseptif. Tujuan tersebut akan tercapai apabila pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan baik, berkualitas, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini adalah memberikan tretmen (remedial) serta tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa pada keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study). Dari hasil penelitian terhadap sampel diketahui sampel sulit untuk

berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, masih terpengaruh oleh bahasa daerah (bahasa ibu) yang dikuasainya. Hal ini juga berpengaruh dalam kegiatan menulisnya. Selain itu, Sampel belum memiliki materi dasar cara penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan kata penghubung (konjungsi).

**Keywords:** *difficulty speaking, case studies, learning Indonesian*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan pengambilan keputusan, menetapkan, dan menerapkan kurikulum, metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran serta sarana dan prasarana. Berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik, berkualitas, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pihak yang mengambil keputusan hendaknya mengadakan observasi dan penelitian terlebih dahulu berdasarkan informasi yang ada. Penelitian pendidikan untuk menentukan keputusan dalam mengatasi kesulitan belajar, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Valencia & Wixson (Arono, 2012, hlm. 1) menjelaskan bahwa berbagai kemungkinan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, di antaranya perilaku berbahasa siswa, deskripsi prestasi berbahasa siswa, dan penelaahan pokok-pokok bahasan bahasa.

Pentingnya penelitian pendidikan bahasa dapat dilihat berdasarkan fungsi dan penggunaan jenis penelitian pendidikan bahasa, yaitu: (1) Fungsi penelitian dasar, yaitu untuk menguji teori dengan sedikit atau tanpa aplikasi hasil penelitian pada masalah praktis. Secara khusus berkenaan dengan mengetahui, menerangkan, dan memperkirakan fenomena alam dan sosial, penelitian dapat dimulai dengan satu teori, prinsip dasar, atau suatu generalisasi; (2) Fungsi terapan, yaitu untuk suatu bidang praktik dan

berkenaan dengan aplikasi pengetahuan berdasarkan riset mengenai praktik tersebut; dan (3) Fungsi evaluasi, menilai kebaikan, kelayakan, atau kebermanfaatannya suatu praktik.

Pelaksanaan penelitian harus sesuai dengan prosedural yang baik. Secara prosedural, penelitian tidak bisa dipisahkan dengan metode penelitian yang berguna sebagai landasan tata cara atau teknik untuk menghasilkan data penelitian. Ada banyak metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan banyak ahli yang membagi metode penelitian menjadi beberapa bagian diantaranya metode penelitian dengan konsep eksperimen, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif dan sebagainya.

Salah satu metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode studi kasus (*case study*). Danim (2002, online) mengemukakan bahwa metode studi kasus memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Secara lebih mendalam penelitian studi kasus berbicara mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.

Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian, ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Arikunto dalam Syamsyudin dan Vismaia (2009, hlm. 176) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Hal ini memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian, karena peneliti memfokuskan penelitiannya hanya pada suatu kasus tertentu dan mendalam. Berdasarkan

batasan tersebut, Syamsyudin dan Vismaia (2009, hlm. 176) mengungkapkan bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; dan (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai pentingnya penelitian dalam pendidikan bahasa dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik dan berkualitas, maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa perlu diadakan penelitian mengenai kemampuan keterampilan berbahasa (berbicara, menyimak, membaca, dan menulis). Hal ini bertujuan untuk mengambil keputusan dan menetapkan tindak lanjut terhadap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus (*case study*). Danim (2002, online) mengemukakan bahwa metode studi kasus memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Secara lebih mendalam penelitian studi kasus berbicara mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.

Arikunto dalam Syamsyudin dan Vismaia (2009, hlm. 176) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga, atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Hal ini memudahkan

peneliti dalam menyelesaikan penelitian, karena peneliti memfokuskan penelitiannya hanya pada suatu kasus tertentu secara mendalam.

Langkah-langkah metode penelitian ini melalui beberapa tahap. Dianawati (2009, hlm. 71) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah penelitian studi kasus secara praktis dan rinci, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Identifikasi kasus

Peneliti mengidentifikasi siapa yang memiliki permasalahan, apa permasalahan yang tampak, dan apa masalah yang dihadapi, dengan cara:

- a) *call them approach*, pendekatan dengan cara memanggil individu yang ditentukan sebagai sampel;
- b) *maintain good relation*, peneliti mendatangi individu atau kelompok untuk membicarakan tema yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan. Namun diperlukan waktu yang lebih lama untuk hal ini; dan
- c) *Developing a desire*, dilakukan melalui tes, observasi, diskusi, analisis prestasi, dan analisis sosiometri.

#### 2. Identifikasi masalah

Mencari jawaban atas jenis masalah yang ada dan bagaimana karakteristik masalah yang ada?

#### 3. Diagnosis

Merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendiagnosis kasus yang dialami oleh subjek adalah melalui serangkaian observasi baik yang dilakukan di kelas, di sekolah, maupun di rumah subjek.

#### 4. Prognosis

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan:

- (1) Apakah masalah yang dialami masih mungkin untuk diatasi?
- (2) Bagaimana masalah tersebut dapat diatasi?
- (3) Adakah alternatif pemecahan lain yang mungkin dilakukan?

#### 5. Remedial/perlakuan

Pada tahap ini peneliti memberikan perlakuan/tindakan terapi remedial dengan cara yang sesuai untuk menyelesaikan masalah.

#### 6. Evaluasi/tindak lanjut

Populasi dalam penelitian ini diambil berdasarkan tujuannya, yaitu untuk mengetahui kesulitan pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis yang dialami oleh Siswa SMA X SMA SANTA MARIA 1. Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas X-B yang mengalami kesulitan pembelajaran pada keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu lembar observasi dan wawancara.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, pronogsis, remedial, dan tindak lanjut terhadap sampel yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diketahui bahwa pada dasarnya sampel menyenangi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek mendengarkan (menyimak). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap sampel diketahui informasi sebagai berikut.

#### 1. Identitas Partisipan

- a. Nama : JP
- b. Usia : 15 Tahun
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Enim, 28 Oktober 1997
- d. Anak ke : Satu (dari dua bersaudara)
- e. Agama : Islam
- f. Sekolah : SMA SANTA MARIA 1 Bandung

2. Riwayat Pendidikan
  - a. Lembaga pendidikan Formal
    - 1) TK diselesaikan selama 1 tahun
    - 2) SD diselesaikan selama 6 tahun
    - 3) SMP diselesaikan selama 3 tahun
  - b. Lembaga pendidikan nonformal
    - 1) Sistem Komputer Analisis dan Bahasa diselesaikan selama 6 bulan
    - 2) Bimbingan Belajar Ghanesa Smart
3. Aktivitas Sehari-hari
  - a. Sekolah
    - 1) Partisipan sekarang duduk di kelas X-4 SMA SANTA MARIA 1 Bandung.
    - 2) Lama aktivitas di sekolah selama sembilan jam (07.00 – 16.00 wib)
    - 3) Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti kung fu, pertemuan seminggu 2 kali, yaitu jumat dan rabu. Waktu 1 kali pertemuan 2,5 jam.
    - 4) Pelajaran yang disenangi Penjas
    - 5) Pelajaran yang tidak disukai matematika
  - b. Di Rumah
    - 1) Waktu istirahat /tidur delapan jam per hari (21.00 - 05.00 wib)
    - 2) Waktu belajar satu jam per hari (19.00 – 20.00)
  - c. Kegiatan di luar sekolah dan di luar rumah
    - 1) Bermain basket pada hari sabtu dan minggu
    - 2) Bermain internet
    - 3) Bersepeda
4. Hobi

### Olahraga (bermain basket)

Adapun kendala yang dialami pada kegiatan belajar Bahasa Indonesia yang dialami sampel, yaitu keterampilan pada aspek menyimak, berbicara, dan menulis. Sampel mengaku kesulitan dalam kegiatan menulis, kendala yang dialami sampel adalah kesulitan dalam memilih kata-kata dengan tepat serta penggunaan EYD yang membingungkan dirinya.

Kendala yang dialami oleh sampel berkorelasi dengan nilai yang diperolehnya. Dari hasil mid semester yang diperoleh pada tanggal 6 Oktober 2012 diketahui mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh nilai 25 jauh dari nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 68. Melihat hasil yang diperoleh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru mata pelajaran tersebut memberikan jam tambahan khusus di luar jam belajar di kelas sebanyak satu kali dalam seminggu. Setelah dilakukan beberapa kali, sampel belum juga mengalami perubahan yang berarti.

Berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan sampel berupa wawancara dan observasi secara mendalam. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dengan sampel sebagai berikut.

#### **Pertemuan pertama:** wawancara dan observasi

Peneliti mencari informasi umum sampel mengenai identitas, kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari maupun mingguan. Mengecek lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal.

#### **Pertemuan kedua:** observasi

Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan sampel di rumah mulai dari bangun tidur, sarapan, makan, pulang sekolah, belajar, bercengkrama dengan anggota keluarga lainnya sampai sampel beristirahat kembali.

#### **Pertemuan ketiga:** observasi



Peneliti memfokuskan pada kegiatan belajar dan cara belajar sampel di rumah. Dari pengamatan ini diketahui cara belajar sampel. Kegiatan belajar dilakukan selama satu jam dalam sehari, berlangsung pada malam hari dimulai dari jam 19.00–20.00 WIB. Selama satu jam kegiatan belajar berlangsung, peneliti mengetahui kegiatan belajar tidak berlangsung secara kontinu tetapi disertai dengan kegiatan lain. Setelah sepuluh menit berlangsung sampel menonton televisi sekitar lima menit kemudian dilanjutkan kembali dengan kegiatan belajarnya selama dua puluh menit. Kegiatan belajar terus berlangsung seperti itu, selalu diikuti dengan kegiatan lain, seperti menonton TV, bermain *game* di laptop, minum, memakan *snack*, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan ini, peneliti mengetahui tingkat konsentrasi sampel dalam kegiatan belajar hanya berlangsung selama 20-30 menit.

**Pertemuan keempat:** observasi

Pertemuan keempat peneliti masih memfokuskan pada kegiatan belajar dan cara belajar sampel di rumah. Dari pertemuan keempat ini peneliti masih melihat sampel melakukan kegiatan belajar yang sama dengan pertemuan sebelumnya.

**Pertemuan kelima:** observasi kegiatan belajar sampel di sekolah

Peneliti mencari informasi mengenai kegiatan dan cara belajar sampel di sekolah. Peneliti juga mengecek kebenaran data dan pernyataan yang telah disampaikan sampel pada pertemuan awal mengenai kegiatannya di sekolah. Dari hasil observasi, wawancara kepada wali kelas dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sampel, diketahui sampel kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.

Wali kelas menyampaikan sampel cenderung pendiam dan jarang bertanya saat pelajaran berlangsung sedangkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyampaikan, sampel susah untuk berkonsentrasi,

menyampaikan pendapat atau berbicara di depan umum khususnya di kelas dikarenakan penguasaan bahasa Indonesia sampel kurang. Dalam pembelajaran menulis sampel kesulitan untuk menempatkan tanda baca seperti penulisan koma, titik, titik dua, dan sebagainya serta kebingungan dalam memilih kata yang akan digunakan dalam membuat kalimat.

Kegiatan di luar proses belajar di kelas, sampel berkelakuan baik, sopan, dan disiplin. Disampaikan pula nilai mid semester pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang peroleh sampel jauh dari nilai KKM. Nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 68 sedangkan nilai yang diperoleh sampel sebesar 25. Disampaikan pula oleh wali kelas sampel berdasarkan mid semester kemarin mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan nilai terendah. Namun, untuk mata pelajaran lain mencapai KKM dan ada beberapa mata pelajaran yang tidak pernah mengalami remedial seperti biologi, ekonomi, kimia, agama, dan bahasa Inggris.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah, diketahui keadaan lingkungan sekolah sampel secara umum bersih, kondusif, disiplin, dan hubungan guru dan siswa terjalin dengan baik. Keadaan kelas saat proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, berjalan dengan tertib, komunikatif, dan kondusif. Namun, terlihat sampel kurang berperanan aktif. Ketika ditunjuk oleh guru sampel menjawab dengan jawaban yang singkat, terlihat bingung, dan khawatir.

**Pertemuan keenam:** observasi kegiatan belajar sampel di lembaga pendidikan nonformal

Dari hasil pengamatan dan keterangan yang diperoleh dari tempat bimbingan belajar yang diikuti oleh sampel, terlihat sampel cukup komunikatif dan sedikit berani bertanya. Peneliti memberikan dugaan sementara kepada sampel terhadap perbedaan sikap yang ditunjukkan. Dugaan

sementara peneliti, yaitu mungkin dikarenakan kegiatan belajar di lembaga pendidikan nonformal ini dalam satu kelas hanya diikuti oleh 1 sampai 3 orang, sehingga memiliki kesempatan bertanya yang lebih banyak dan tidak banyak orang yang memerhatikan.

**Pertemuan ketujuh:** memberikan *treatmen*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berlangsung selama enam kali pertemuan peneliti membuat diagnosis, pronogsis, dan perencanaan remedial yang cocok terhadap sampel. Peneliti memberikan *treatmen* atau remedial terhadap sampel berupa jam tambahan belajar di rumah selama satu jam setiap hari yang berlangsung selama tiga hari berturut-turut. Mata pelajaran tambahan yang diberikan difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Adapun kegiatan remedial yang diberikan kepada sampel sebagai berikut.

a. Hari pertama

Peneliti memberikan remedial selama satu jam. Peneliti membacakan sebuah berita dari buku pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan sampel di sekolah dan lembaga pendidikan nonformal yang diikutinya. Dari *treatmen* hasil pertemuan pertama diketahui sampel hanya dapat berkonsentrasi selama sepuluh menit pertama. Lima belas menit berikutnya sampel terlihat tidak fokus dan cenderung terlihat sibuk dengan kegiatan lain. Dua puluh menit berikutnya, peneliti mencoba memberikan metode belajar yang santai sesuai dengan hal-hal yang disukainya dan materi dikaitkan dengan lingkungannya. Ternyata cara ini cukup menarik sampel. Peneliti juga banyak mengarahkan sampel untuk mengungkapkan ada yang ia simak dengan menggunakan kata-katanya sendiri serta menuliskannya kembali.

b. Hari kedua

Peneliti memberikan remedial selama satu jam. Peneliti memberikan *treatmen* terhadap keterampilan berbicara kepada sampel. Peneliti menyajikan sebuah topik kemudian berdiskusi dengan sampel mengenai topik tersebut. Dari pertemuan kedua ini terlihat sampel kesulitan dalam memilih kata yang akan diungkapkan. Pada *treatmen* kedua ini, peneliti memberikan kesempatan berbicara sebanyak mungkin kepada sampel dalam menanggapi topik yang diberikan dan memberikan kesempatan bertanya.

c. Hari ketiga

*Treatmen* yang diberikan pada hari ketiga, peneliti memberikan latihan menulis kepada sampel. Sampel menuliskan pengalaman menariknya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Peneliti mengoreksi dan mendiskusikannya dengan sampel.

Dari evaluasi atau tindak lanjut yang dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap sampel. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk mengambil tindakan selanjutnya terhadap sampel. Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan *treatmen* (remedial) diketahui evaluasi sebagai berikut.

- a. Sampel hanya dapat berkonsentrasi selama sepuluh menit pertama. Lima belas menit berikutnya sampel terlihat tidak fokus dan cenderung terlihat sibuk dengan kegiatan lain.
- b. Sampel masih terpengaruh oleh bahasa daerah (bahasa ibu) dikuasainya. Sehingga dalam berbicara sampel sering menggunakan bahasa ibu dan cenderung gugup serta bingung dalam memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal ini juga berpengaruh dalam kegiatan menulisnya.
- c. Sampel belum memiliki materi dasar cara penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan kata penghubung (konjungsi).

Tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap sampel untuk jangka panjang sebagai berikut.

- a. Di rumah, orang tua atau kerabat dapat memberikan bimbingan belajar yang intensif dengan metode yang menyenangkan, metode belajar dapat berupa aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan yang sedang sampel lakukan. Misalnya ketika sampel sedang menonton TV, orang tua, atau kerabat dapat mengkaitkan dengan pembelajaran bahasa yang sedang dipelajari oleh sampel.
- b. Orang tua atau kerabat dapat melatih sampel menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan membiasakan berkomunikasi atau berbicara dalam bahasa Indonesia.
- c. Orang tua atau kerabat dapat meminta teman sebayanya, guru di sekolah, atau lembaga pendidikan nonformal yang diikutinya untuk memberikan jam tambahan. Hal ini dapat dilakukan karena sampel memiliki semangat belajar yang cukup baik.
- d. Teknik dan strategi yang dapat digunakan oleh sampel, yaitu pemberian tugas/pembelajaran individu, diskusi/tanya jawab, kerja kelompok, dan tutor sebaya. Teknik dan strategi ini hendaknya dilaksanakan secara kontiyu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dialami oleh sampel, dapat mengganggu prestasi belajar sampel di sekolah dan terhadap kepercayaan diri sampel. Namun, hal tersebut dapat ditanggulangi dengan berkoordinasi antara guru atau guru BK dan orang tua atau kerabat. Dengan memberikan remedial, teknik dan strategi yang dapat digunakan, yaitu pemberian tugas/pembelajaran individu, diskusi/tanya jawab, kerja

kelompok, dan tutor sebaya. Teknik dan strategi ini hendaknya dilaksanakan secara kontinu.

Permasalahan yang dialami perlu dikaji ulang dan lebih mendalam melalui serangkaian penelitian studi kasus. Selain itu, penulis juga menyarankan agar sampel dibawa ke psikolog atau bimbingan konseling. Untuk mendapatkan treatment yang lebih tepat dan sesuai dengan keadaan sampel.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, John W. (2010). *Research design (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dianawati, Dien Erlina. (2009). *Pengembangan metode multisensore sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis kata pada karangan narasi bagi siswa berkesulitan belajar menulis*. Tesis pada Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI: Tidak diterbitkan.
- Syamsuddin, A.R., dan Damaianti, V. (2009). *Metode penelitian dalam pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Yin, Robert K. (2012). *Studi kasus (desain & metode)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.